INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Islami Keluarga dan Masyarakat

Abdul Azhari[1*], Rakhel Qori Amanda[2], Fauziah Risa Rabbani[3]

[*1, 2, 3] Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
[*1] email: Azhariabdul58@gmail.com
[2] email: qoriamandarahel@gmail.com
[3] email: fauziahrisarabbani@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:
Received: September 30, 2023
Revised: December 2, 2023
Accepted: December 26, 2023
Available Online: January 3, 2024

Keywords:
Islamic Education; Family; Public.

Please cite this article: Azhari, A., Amanda, RQ., Rabbani, FR. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Islami Keluarga dan Masyarakat. Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2 (1), 58-72

Page: 58-72

ABSTRACT

Islamic religious education has a very important role in shaping individual personality and morals, both in the family and in society. However, there are many challenges and problems faced in implementing Islamic religious education, both at the family and wider community levels. The basis for this research uses library research using references from several journals and books covering Islamic religious education in the family and society. Based on this article, it can be concluded that Islamic religious education has a broad impact, not only limited to the formation of individual character, but also forms the basis of morals and ethics in society

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral individu, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Namun, banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, baik di tingkat keluarga maupun masyarakat luas. Landasan penelitian ini menggunakan studi Pustaka (library research) dengan menggunakan refrensi beberapa jurnal dan buku yang meliputi tentang pendiidkan agama islam dalam keluarga dan masyarakat.berdasarkan artikel ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam memiliki dampak yang luas, tidak hanya terbatas pada pembentukan karakter individu, tetapi juga membentuk dasar moral dan etika dalam masyarakat.

Copyright© 2024. **Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora**. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Pendahuluan

Kepribadian dan akhlak seseorang, baik di rumah maupun di masyarakat, sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama Islamnya. Namun penerapan pendidikan agama

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

Islam memang menimbulkan sejumlah kesulitan dan permasalahan, terutama di tingkat keluarga dan masyarakat luas (Abudin, 2010). Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, seperti strategi pembelajaran, pemahaman prinsip-prinsip Islam, dan dukungan aktif masyarakat dan keluarga terhadap proses pendidikan agama.

Pendidikan Islam sangat penting untuk mengembangkan moralitas dan karakter seseorang di rumah dan di masyarakat (Hetika et al., 2018). Pengertian pendidikan adalah proses membimbing dan menyampaikan ilmu pengetahuan untuk membantu peserta didik berkembang menjadi individu yang dewasa, bermoral, dan dinamis. Memahami dan menghayati ajaran Islam hanyalah salah satu tujuan pendidikan agama Islam; Tujuan lainnya antara lain membentuk masyarakat yang menerima keberagaman agama, menganut Islam sebagai pandangan hidup, dan mempunyai kewajiban moral terhadap lingkungan dan masyarakat.

Upaya yang terarah dan terorganisir untuk membekali peserta didik dalam mengenali, memahami, menghargai, dan menerima ajaran agama Islam dikenal dengan pendidikan agama Islam. Sejumlah ahli antara lain Ahmad Supardi, Zakiyah Daradjat, Dian Andayani, Abdul Majid, dan lain-lain berbagi pendapatnya, yang berpusat pada pengembangan karakter taqwa, rasa kasih sayang terhadap sesama, dan pemahaman ajaran Islam secara mendalam.

Tiga pilar utama yang menjadi landasan pendidikan agama Islam: Al-Qur'an, Sunnah Nabi Muhammad SAW, dan Ijtihad (ijma ulama) (Zakiah, 2000). Sumber paling komprehensif, Al-Qur'an, menawarkan panduan tentang berbagai aspek sosial, moral, spiritual, dan material dari keberadaan manusia. Dalam mengamalkan ajaran Islam, Sunnah Rasulullah adalah contoh utamanya. Namun Ijtihad digunakan untuk menentukan hukum syariah, yang tidak disebutkan secara spesifik dalam Al-Qur'an atau Hadits.

Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah memajukan ilmu pengetahuan demi kemaslahatan manusia secara individu dan masyarakat, membentuk konsepsi yang akurat tentang jati diri manusia, menumbuhkan kecerdasan, dan menyediakan sumber daya yang

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia (Setiawan, 2023b). Pendidikan agama Islam mempunyai komponen teleologis, aspirasional, dan direktif. Tujuan utamanya adalah untuk membawa manusia kembali kepada Tuhan, membuat mereka bahagia baik di dunia maupun di akhirat, dan menjadikan mereka makhluk yang berbudi luhur dan tunduk.

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam lingkungan keluarga dalam mengembangkan karakter moral anak dan memberikan landasan yang kokoh. Sebagai lembaga pendidikan dasar dan tertua, keluarga diduga bertugas membina kecenderungan alamiah anak, membantu mereka menemukan bakatnya, menyediakan lingkungan yang aman, dan menanamkan pengetahuan tentang norma-norma sosial dan budaya.

Dalam pendidikan agama Islam, masyarakat memegang peranan yang sama pentingnya. Perannya antara lain sebagai pendidik, pembawa perdamaian, penyelamat, kontrol sosial, pemersatu masyarakat, agen pembaharuan, kreatif, dan sublimatif. Masyarakat, institusi ketiga setelah keluarga dan sekolah, bertanggung jawab menumbuhkan suasana yang mendorong penerapan pendidikan agama Islam dan berkontribusi terhadap pengembangan individu yang bermoral tinggi (Setiawan, 2023a).

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk setiap pribadi menjadi manusia yang menunaikan tugas kekhalifahannya dengan berdamai dengan Tuhan, menemukan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta berkembang menjadi makhluk yang bertakwa sepenuhnya kepada Tuhan. Pendidikan agama Islam tidak hanya membantu membentuk individu yang bermoral tetapi juga membantu membentuk masyarakat yang bermoral.

Untuk melindungi anak-anak, remaja, dan orang dewasa dari dampak buruk budaya asing yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam budaya yang saat ini mempengaruhi sebagian besar generasi muda Indonesia pendidikan agama sangatlah penting. Dari sudut pandang Islam, pengembangan keimanan harus didahulukan dalam

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

pendidikan. Sejarah menunjukkan bahwa kurangnya perhatian terhadap aspek keagamaan dalam pendidikan dapat berakibat pada rendahnya akhlak lulusan, sehingga membahayakan nilai-nilai bersama masyarakat dan bangsa. Lulusan yang kurang beriman akan kesulitan menghadapi rintangan hidup di kemudian hari.

Oleh karena itu, mengingat betapa pentingnya pendidikan Islam khususnya bagi generasi muda seluruh lapisan masyarakat, khususnya para pengajar pendidikan Islam, harus menghidupkan kembali peran pendidikan Islam dalam lingkungan pendidikan formal dan informal. Kesulitannya terletak pada menemukan cara konstruktif bagi masyarakat dan keluarga untuk menggunakan pendidikan agama guna menumbuhkan keimanan dan kecerdasan yang lebih besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dua hal: (1) fungsi pendidikan agama dalam lingkungan keluarga dan masyarakat; dan (2) keunggulan pendidikan agama dalam suasana komunal. Tinjauan pustaka dengan menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif merupakan metodologi penelitian yang digunakan.

B. Metologi Penelitian

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai *literatur* yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Islam

Kata Yunani "*pedagogi*", dimana "*pae*" berarti anak dan "ego" berarti saya yang membimbing, dari sinilah kata "pendidikan" berasal. Secara harfiah, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya untuk membimbing generasi muda agar dapat membantu mereka menjadi dewasa. Istikomah mencontohkan Drikayarkara yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja yang dilakukan guru melalui pendampingan, pengajaran, dan pelatihan untuk membentuk peserta didik melalui proses humanisasi diri menuju menjadi individu yang dewasa, bermoral, dan dinamis.

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses pengembangan keterampilan paling mendasar yang diperlukan untuk karakter manusia dan kehidupan sehari-hari, termasuk kapasitas berpikir dan perasaan intelektual dan emosional. Pendidikan adalah pendekatan lain yang sejalan dengan sifat manusia dalam konteks pertumbuhan manusia, ketika manusia melalui berbagai tahap perkembangan.

Selain itu, tujuan pendidikan berkaitan erat dengan tujuan keberadaan manusia, yang dapat berbeda-beda di setiap negara. Dalam kerangka Pendidikan Agama Islam, pendidikan pada hakikatnya terdiri atas usaha-usaha yang disengaja yang bertujuan untuk membina pengembangan potensi manusia. Diharapkan ketika manusia menginjak usia dewasa, mereka mampu menjalankan amanahnya dan mempertanggungjawabkan pelaksanaannya kepada Sang Pencipta. Di sini, kedewasaan mengacu pada pencapaian potensi maksimal yang melekat pada setiap manusia.

Berikut pengertian pendidikan agama Islam yang ditawarkan oleh sejumlah ahli:

a) Pendidikan agama Islam menurut buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi karya A. Abdul Majid dan Dian Andayani adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam. Selain itu, pendidikan ini mengajarkan sikap hormat terhadap pemeluk agama lain

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

dalam upaya membina kerukunan antar umat beragama dan memperkuat kohesi bangsa.

b) Pendidikan agama Islam, menurut B. Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membina peserta didik agar selalu memahami ajaran Islam secara utuh. Tujuannya agar siswa mampu memahami dan menghargai ajaran-ajaran tersebut, mengamalkannya, dan menganut Islam sebagai pedoman hidup, bukan sekadar konsep.

c) Menurut C. Azizy dan Abdul Majid serta Dian Andayani, proses pewarisan nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda merupakan bagian krusial dalam pendidikan. Dalam kerangka pendidikan agama Islam, hal ini mencakup pengajaran moral dan nilai-nilai Islam kepada siswa serta mempelajari teks-teks Islam untuk memperoleh pengetahuan tentang prinsip-prinsip tersebut.

d) Pendidikan agama Islam diartikan sebagai pengajaran yang berlandaskan Islam atau tuntunan agama Islam oleh D. Ahmad Supardi, dikutip oleh Ahmad Tafsir, dkk. Tujuannya adalah untuk menciptakan dan membentuk umat Islam yang mencintai Allah SWT, orang tua, dan orang lain, serta yakin bahwa negaranya adalah anugerah dari Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan Islam dalam konteks ini berfungsi sebagai pedoman untuk mewujudkan umat Islam yang cinta tanah air dan bangsa lainnya.

Pendidikan agama Islam dapat dicirikan sebagai upaya yang disengaja dari pihak pendidik untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keyakinan, dan praktik Islam. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, bisnis ini memberikan konseling, pengajaran, pelatihan, atau kegiatan yang mengikuti rencana yang telah ditentukan.

Dasar Pendidikan Agama Islam

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

Pendidikan agama Islam tentu ada landasan atau landasannya sebagai upaya pengembangan kepribadian yang menjadi pedoman pelaksanaannya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, prinsip-prinsip inti pendidikan Islam haruslah kebenaran dan kekuatan, yang dapat mengarahkan peserta didik menuju pencapaian tujuan akademik. Oleh karena itu, Alquran, Hadits (Sunah Rasulullah) dan Ijtihad (ijma ulama) merupakan landasan terpenting pendidikan Islam.

1) Alquran

Alquran dianggap sebagai sumber pendidikan menyeluruh yang membahas topik-topik material, universal, moral, spiritual, dan sosial. Alquran merupakan sumber mutlak dan komprehensif yang, tergantung pada latar belakang peristiwanya, tidak hanya memberikan petunjuk dalam banyak bidang kehidupan manusia tetapi juga mencakup proses pendidikan di mana Allah secara bertahap mengungkapkan diri-Nya kepada manusia. Di sini Alquran memberikan petunjuk bagaimana menyelenggarakan pendidikan secara terencana, berkelanjutan, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik serta perkembangan masa kini.

Bisa disimpulkan bahwa sumber utama keimanan Islam, yang membahas setiap aspek kehidupan manusia, adalah Alquran. Alquran juga mempunyai misi dan esensi pendidikan yang esensial, persuasif, dan dinamis yang membentuk sistem pendidikan yang demokratis dan kokoh melalui proses kemanusiaan. Dengan melakukan hal ini, diharapkan siswa dapat menjalani kehidupan yang harmonis baik di dunia maupun di akhirat.

2) Sunah

Sederhananya, Al-Sunah (Hadits) mengacu pada pendekatan atau pendekatan yang digunakan Nabi Muhammad SAW ketika beliau berkeliling menyebarkan ajaran Islam. Beliau mencontohkan hadis *qauliyyah* (perkataan atau ucapan Nabi), hadis *fi'liyyah* (perbuatan dan perbuatan Nabi), dan hadis *taqriyyah* (persetujuan Nabi atas perbuatan dan peristiwa yang terjadi) sebagai contoh.

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

مَنْ يُّطِعِ الرَّسُوْلَ فَقَدْ اَطَا عَ اللّٰهَ وَمَنْ تَوَلّٰى فَمَآ اَرْسَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيْظًا

"Barang siapa menaati Rasul (Muhammad) maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa berpaling (dari ketaatan itu) maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 80)

Ayat di atas sangat memperjelas bahwa Hadits Nabi merupakan sumber pendidikan utama setelah Alquran dan dapat menjadi peta jalan pelaksanaan pendidikan Islam. Menurut Samsul Nizar dalam Pendidikan Agama Islam, Sunah Nabi memiliki dua tujuan utama:

a) Menjelaskan kerangka pendidikan Islam yang terdapat dalam Alquran, termasuk informasi apa pun yang tidak dikandungnya.
b) Meringkas strategi pengajaran yang digunakan Nabi sepanjang kehidupannya bersama para sahabatnya, pendekatannya dalam membesarkan anak, dan inisiatif pendidikan yang beliau terapkan.

3) Ijtihad (Ijma' Ulama)

Menurut definisi yang diberikan di atas, ijtihad adalah proses dimana mujtahid Muslim memilih dan menetapkan hukum syariah setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk menawarkan solusi hukum terhadap berbagai permasalahan masyarakat, meskipun solusi tersebut tidak secara langsung dijelaskan dalam Alquran dan Hadits.

Khususnya sejak wafatnya Nabi Muhammad SAW, kebutuhan akan ijtihad semakin berkembang secara signifikan guna menjawab tantangan zaman yang dinamis dan terus berubah. Tujuan ijtihad adalah untuk menyesuaikan diri dengan tren masa kini dengan tetap menjunjung tinggi sila-sila dasar yang terdapat dalam Alquran dan Hadits. Keberadaan ijtihad dalam konteks pendidikan mencakup seluruh aspek pendidikan dalam arti luas dan tidak terbatas pada unsur kurikulum, materi, metode, evaluasi, sarana dan prasarana.

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

Jika kita menggali lebih dalam, kita akan menemukan bahwa Hadits, Alquran, dan sumber Ijtihad para ulama atau landasan pendidikan Islam terkait erat satu sama lain dan memberikan cita rasa yang unik pada seluruh sistem pengajaran. Prosedur ini merupakan tahapan tambahan dalam pengembangan sistem pendidikan umum, sebagai bagian dari upaya menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten secara intelektual dan moral.

Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kepribadian dan mentalitas seorang anak dikembangkan dan disempurnakan sebagian besar melalui pendidikan Islam. Pendidikan Islam terdiri dari dua komponen pokok, yaitu pengajaran agama Islam yang menitikberatkan pada budi, dan komponen pertama yang memusatkan perhatian pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Tujuan utama pendidikan Islam adalah menanamkan pada anak keyakinan akan keberadaan Allah SWT.

Pengajaran agama Islam sendiri merupakan komponen pendidikan Islam yang kedua, yang menitikberatkan pada sisi otak atau intelektual. Artinya jika makna dan isi setiap firman Allah SWT tidak dipahami dengan baik, maka keimanan kepada Allah dan segala ciptaan-Nya tidak dapat terwujud sepenuhnya. Dalam hal ini, selain diajarkan tentang arahan dan larangan, siswa juga diajarkan bagaimana memahami argumentasi yang masuk akal dan logis serta pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana.

Achamadi menjelaskan sejumlah tujuan pendidikan Islam, seperti:

1. Meningkatkan pemahaman yang jujur dan akurat tentang keagungan Tuhan, alam, dan identitas manusia. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami hukum-hukum yang mengatur kehidupan dan fenomena alam serta menganalisisnya guna menghasilkan produktivitas dan kreativitas sebagai penerapan pengetahuan diri akan Tuhan sebagai Pencipta.
2. Membebaskan manusia dari segala sesuatu yang dapat menjunjung harkat dan martabatnya sebagai manusia, baik lahiriah maupun batiniah. Syirik merupakan unsur yang paling serius, bersama dengan kecerobohan, taqlid,

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

pengkultusan individu, dan khurafat. Manusia harus tetap bersuci agar dapat melawan kekuatan-kekuatan tersebut (*tazkiyah an-nafsi)*. Kebebasan manusia untuk mengembangkan aktualisasi diri dan realisasi diri dapat dibatasi oleh faktor eksternal seperti situasi dan kondisi budaya dan struktural.

3. Membaca informasi untuk meningkatkan dan menunjang kehidupan baik secara sosial maupun pribadi. Sebagaimana dikemukakan pada poin pertama di atas, pendekatan empiris harus diutamakan agar dapat memahami fenomena alam dan kehidupan sehingga kita dapat mengetahui hukum-hukumnya (sunah Allah) dan mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan petunjuk Alquran.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam harus selaras dengan nilai-nilai ajarannya, yaitu agar umat dapat melaksanakan kewajiban khilafah sesuai dengan alasan penciptaannya. Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam harus mencakup tiga bidang berikut:

1) Tujuan teleologis, yang menghasilkan kedatangan Tuhan kembali.
2) Tujuan aspirasional, mencakup kepuasan dalam kehidupan ini dan juga kehidupan selanjutnya.
3) Tujuan direktif yang menekankan pada ketaatan makhluk kepada Tuhan.

Oleh karena itu, aspek ketiga ini harus dimasukkan dalam semua mata pelajaran yang diajarkan ketika menetapkan tujuan pendidikan agama Islam. Hal ini bertujuan untuk menjamin agar peserta didik dapat berkembang menjadi manusia yang mampu memanfaatkan ilmu dan kemampuannya untuk senantiasa mengarah kepada Tuhan, menemukan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, serta menjadi manusia yang taat dan bertaqwa. Siswa diharapkan dapat berkembang menjadi manusia sempurna yang mempunyai pemahaman luas.

Peran Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

Tujuan pendidikan agama adalah untuk menginspirasi orang untuk membuat keputusan moral. Pendidikan keluarga dinilai sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang bermoral dan berkarakter. Oleh karena itu, pemahaman yang kuat tentang pendidikan sangatlah penting. Peran keluarga dalam tumbuh kembang anak diibaratkan seperti senjata kuat seseorang.

Secara terminologi, "keluarga" mengacu pada kelompok sosial awal tempat bayi berinteraksi. Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi selama beberapa tahun pertama kehidupannya. Para ahli pendidikan dan psikolog sepakat bahwa perkembangan moral anak terutama dibentuk dan diatur oleh keluarga. Bahkan ketika anak-anak tumbuh dewasa dan meninggalkan rumah keluarga untuk hidup mandiri, pengaruh keluarga mereka tidak pernah hilang.

Peran keluarga mencakup berbagai aspek:

1) Sebagai lingkungan pendidikan utama tempat manusia diciptakan, tumbuh, dan menjadi dewasa. Pendidikan keluarga berdampak pada bagaimana setiap orang mengembangkan moral, kepribadian, dan karakternya.
2) Menjadikan pendidikan sebagai institusi pertama di dunia, pusat pembentukan kebiasaan dan pencarian kebijaksanaan serta pengalaman.
3) Bertindak sebagai jembatan untuk membantu pikiran anak mencapai potensi maksimalnya, dengan orang tua bertugas membimbing, membina, dan mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Peran utama keluarga adalah melindungi kecenderungan bawaan anak, melestarikan hakikatnya, memberikan suasana aman dan tenteram, memberikan pencerahan kepada anak tentang adat istiadat dan pendidikan setempat, serta memberikan kenyamanan dan ketenangan jiwa. Selain itu, keluarga mempunyai kewajiban untuk mendukung keterampilan dan kemampuan anak-anak mereka, menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan sosial dan emosional mereka, dan menanggapi pertanyaan mereka dengan cepat.

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

Melalui semua itu, keluarga membantu membentuk kepribadian anak, menyiapkannya dalam kehidupan sosial di masyarakat, dan menumbuhkan kesadaran sosial pada anak. Untuk melengkapi peran keluarga dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, masyarakat memegang peranan penting dalam bidang pendidikan.

Peran Pendidikan Agama di Lingkungan Masyarakat

Tingkat pendidikan suatu masyarakat dapat berkisar dari tingkat pendidikan paling rendah hingga tingkat pendidikan paling tinggi. Tingkat pendidikan suatu masyarakat dapat digunakan untuk mengukur kualitasnya; semakin berpendidikan warga negaranya, semakin baik masyarakatnya. Masyarakat berfungsi sebagai lembaga pendidikan ketiga, setelah keluarga dan ruang kelas, yang membantu membentuk pengetahuan dan moralitas para anggotanya.

Sudah menjadi kewajiban setiap warga negara Indonesia untuk berkontribusi terhadap pembangunan bangsa secara menyeluruh, termasuk dalam menjalankan Amanat Sistem Pendidikan Nasional. Pentingnya peran ini ditekankan lebih lanjut dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun pemerintah. Pasal 8 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan hak masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian inisiatif pendidikan. Selain itu, masyarakat bertanggung jawab atas beberapa masalah pendidikan. Tujuan dari klausul ini adalah untuk menjamin bahwa setiap orang mempunyai akses dan kualitas pendidikan yang setara. Oleh karena itu, masyarakat memainkan peran penting dalam mencapai pendidikan nasional, baik dengan mendukung pendidikan swasta maupun dengan mengembangkan lingkungan yang memfasilitasi penyampaiannya.

Jalaludin menegaskan bahwa pendidikan agama memiliki beberapa tujuan dalam masyarakat, seperti:

1) Fungsi Edukatif (Pendidikan): Menurut ajaran hukum agamanya masing-masing, ajaran agama mendorong dan melarang umatnya untuk berkembang

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

menjadi manusia yang bermoral lurus dan terbiasa dengan nilai-nilai yang lurus secara moral.

2) Fungsi Menyelamatkan: Agama menawarkan kepada pengikutnya kehidupan sekarang dan akhirat, atau keselamatan.
3) Fungsi Perdamaian: Ajaran agama membantu individu atau kelompok yang bersalah atau berdosa dalam menemukan kedamaian batin serta kedamaian dengan Tuhan, alam semesta, sesama, dan diri sendiri.
4) Fungsi Kontrol Sosial: Kesadaran sosial dibentuk oleh ajaran agama, yang menjadikan pengikutnya sadar akan isu-isu seperti ketidakadilan, kemiskinan, kemaksiatan, kesejahteraan, dan kemanusiaan. Sensitivitas mereka memotivasi mereka untuk menentang kejahatan yang merembes ke dalam sistem kehidupan.
5) Menumbuhkan Rasa Solidaritas: Peran ini membantu persaudaraan yang kuat menjadi landasan komunitas yang indah.
6) Fungsi Pembaharuan: Ajaran agama mempunyai kekuatan menciptakan kehidupan baru bagi individu atau kelompok. Agama tetap dapat memberikan dampak terhadap masyarakat, negara, dan negara dengan berperan sebagai katalisator transformasi moral dan etika.
7) Fungsi Kreatif: Pelajaran moral dari agama dapat menginspirasi manusia untuk bekerja secara kreatif dan produktif demi kepentingan orang lain dan juga dirinya sendiri.
8) Fungsi Sublimatif (Perubahan Emosi): Ajaran agama meninggikan segala usaha manusia, termasuk urusan duniawi dan agama, asalkan dilakukan dengan ikhlas dan tidak bertentangan dengan hukum agama (Ramadhan & Setiawan, 2022).

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam membantu mewujudkan masyarakat yang berakal budi dan bermoral tinggi serta membantu mewujudkan individu yang

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam keluarga dan masyarakat, sehingga menjadi sumber inspirasi dan katalisator perilaku positif.

D. Kesimpulan

Dalam kerangka keluarga dan masyarakat, pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk akhlak dan budi pekerti seseorang. Pendidikan agama Islam berupaya mengantarkan manusia menuju tingkat kemanusiaan dan pemahaman setinggi-tingginya dengan bersumber pada sumber-sumber primer seperti Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad ulama.

Pendidikan agama Islam merupakan tugas utama orang tua dalam membentuk kepribadian anak, di samping tanggung jawab guru di kelas. Keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan utama dan terpenting dalam Islam, tempat anak-anak diajarkan nilai-nilai agama Islam sejak dini. Selain muatan akademis, pendidikan agama Islam di rumah mengajarkan akhlak, budi pekerti, dan cinta kepada Tuhan.

Pendidikan agama Islam mempunyai dampak yang signifikan terhadap kontrol sosial, pembinaan persatuan, dan rasa hormat antar umat beragama dalam masyarakat. Dengan tujuan tersebut, pendidikan agama Islam menjadi agen perubahan yang dapat meningkatkan interaksi sosial. Masyarakat diharapkan dapat mencapai perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan melalui pendidikan agama Islam. Karena itu, pengaruh pendidikan agama Islam melampaui pengembangan karakter dan menetapkan landasan moral dan etika bagi masyarakat. Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam keluarga dan masyarakat, meletakkan dasar bagi pertumbuhan moral dan intelektual sumber daya manusia yang berkualitas.

E. Referensi

Abudin, N. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Media Group.

Hetika, H., Farida, I., & Sari, Y. P. (2018). Think Pair Share (TPS) as Method to Improve Student's Learning Motivation and Learning Achievement. *Dinamika Pendidikan*,

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

12(2), 125–135. https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13561

Ramadhan, R. A., & Setiawan, H. R. (2022). Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis. *Jurnal Edumaniora*, *01*(02), 266.

Setiawan, H. R. (2023a). Learning Management Of Tahfiz Of The Qur'an At Smp Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. *International Conference on Da'wah & Usuluddin (ICoDUS 2023)*, 257–264.

Setiawan, H. R. (2023b). Organizing Learning Activities At Smp Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, *4*, 1981–1986.

Setiawan, H. R. (2022). Student Development Program Planning At SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 3, No. 2, pp. 205-209).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Zakiah, D. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*.